

**TRADISI MASYARAKAT KENAGARIAN TANJUNG SANI:
BATAMBUA SAMPAI AMA PADA PESTA PERNIKAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Fitriah Azizah
NIM. 20023012/2020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tradisi Masyarakat Kenagarian Tanjung Sani:
Batambua Sampai Ama pada Pesta Pernikahan
Nama : Fitriah Azizah
NIM/TM : 20023012/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Februari 2024

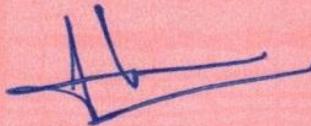
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

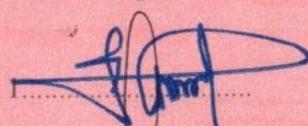
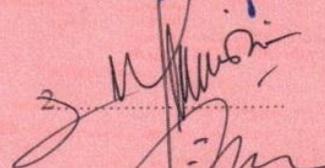
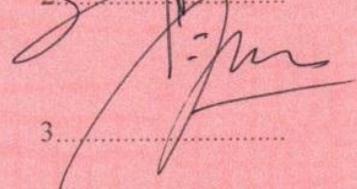
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tradisi Masyarakat Kenagarian Tanjung Sani:
Batambua Sampai Ama pada Pesta Pernikahan

Nama : Fitriah Azizah
NIM/TM : 20023012/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeildra, S.Kar., M.Hum.	
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriah Azizah
NIM/TM : 20023012/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ Tradisi Masyarakat Kenagarian Tanjung Sani: Batambua Sampai Ama Pada Pesta Pernikahan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,

Fitriah Azizah
NIM/TM. 20023012/2020

ABSTRAK

Fitriah Azizah. 2024. Tradisi Masyarakat Kenagarian Tanjung Sani: Batambua Sampai Ama Pada Pesta Pernikahan. *Skripsi*. S-1. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh budaya masyarakat setempat yaitu pertunjukkan *Batambua Sampai Ama*. Yang menjadi permasalahan disini adalah pendapat dari beberapa orang yang masih simpang siur mengenai faktor penyebab terjadinya *ama*, penelitian ini akan menelusuri penyebab seorang pemain tambua mengalami kondisi *ama*. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terjadinya *batambua sampai ama* yang dipertunjukkan pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data studi pustaka, observasi kelapangan tepatnya pada pesta pernikahan, wawancara dengan nara sumber terkait dengan permasalahan dan dokumentasi. Lalu menganalisis data dengan pengumpulan data, penyederhanaan, pengelompokkan dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan proses *batambua* sampai ama pada pesta pernikahan diadakan dalam dua *alek* yang berbeda, yaitu saat Alek Pemuda dimana para pemain tambua langsung membentuk formasi melingkar (*arena*) di halaman rumah pesta dan pada *Alek Bako* atau *Alek Saduduak* dimana pemain tambua melakukan prosesi arak-arakkan di jalan menuju lokasi pesta. Lagu yang dimainkan *Atam Sikapak* dengan pembagian *Atam Marakpulai Katurun*, *Atam Hoyak* dan *Atam*. Sedangkan untuk isian lagunya yaitu *Hujan Labek*, *Cancang Rabuang*, *Kureta Api Mandaki* dan *Randang Kacang*. lagu *Atam Hoyak* dengan tempo musik semakin cepat (*allegro*) dan dengan dinamika yang keras (*forte*) permainan lagu *Atam Hoyak* tersebut sebagai pemicu psikologi pemain menjadikan reaksi emosional pada diri pemain gandang tambua sehingga mencapai kondisi *ama*.

Kata kunci: Tambua, Tasa, Ama, Pesta Pernikahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Tradisi Masyarakat Kenagarian Tanjung Sani: Batambua Sampai Ama Pada Pesta Pernikahan” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn, penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Bapak Drs. Marzam, M.Hum, penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
4. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd, Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sendratasik yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

6. Kepada Bapak Zulkifli dan Bapak Hidayat, selaku key informant yang telah sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Mama dan Papaku tercinta serta keluarga besar yang selalu mendo'akan, memberi dukungan, semangat, serta motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.
8. Teman-teman terbaik yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, Cabin, Ara, Qorie, Dea, Rensi, Pani, Dila, Niken, Syifa, Caca, Tari, Mia dan Cilo. Semoga Allah mempermudah jalan kalian menuju kesuksesan.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya Mahasiswa Sendratasik 2020 yang telah sama-sama berjuang menjalani proses pendidikan.
10. Semua pihak yang terlibat dalam pertunjukkan Batambua di Kenagarian Tanjung Sani, tanpa semua saudaraku di kampung bahwa penelitian ini takkan berjalan dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam hal apapun.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulis skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TRANSKRIP	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	11
1. Pengertian Tradisi	11
2. Musik Tradisional Minangkabau	12
3. Pengertian Gandang Tambua Tasa	13
4. Pengertian Ama	17
5. Magis dan Animisme	18
6. Ekspresi dalam Musik	20
7. Hubungan Musik dengan Psikologi Pemain Musik	21
8. Pesta Pernikahan	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	26

D. Jenis Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	32
B. Pesta Pernikahan.....	37
1. Malam Bainai	37
2. Akad Nikah.....	38
3. Alek Pemuda	38
4. Alek Bako (Alek Saduduak).....	39
5. Alek Sumandan.....	40
6. Alek Undangan (Umum).....	41
C. Pertunjukkan Tambua	41
1. Bentuk Penyajian	41
2. Peralatan	44
3. Penyajian	51
D. Proses Terjadinya Batambua Sampai Ama	67
1. Alek Bako/Alek Saduduak	67
2. Malam Alek Pemuda.....	69
E. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 1. Kerangka Konseptual.....	24
Tabel 2. Peta Wilayah Nagari Tanjung Sani	34
Tabel 3. Pemain Tambua Membentuk Formasi Tiga Baris Saat Arak-Arakkan Alek Bako.....	42
Tabel 4. Pemain Tambua Membentuk Formasi Arena saat Alek Bako	43
Tabel 5. Pemain Tambua Membentuk Formasi Arena Saat Alek Pemuda	44
Tabel 6. Gandang Tasa dan Stik Rotan	44
Tabel 7. Gandang Tambua.....	45
Tabel 8. Talempong Pacik	48
Tabel 9. Pupuik Batang Padi dan Meghaphone TOA	49
Tabel 10. Tamborin	50
Tabel 11. Struktur Penyajian Lagu dalam Permainan Gandang Tambua Tasa ..	53
Tabel 12. Kostum Pemain Tambua	67
Tabel 13. Akhiran Silek dan Galombang	68
Tabel 14. Pertunjukkan Tambua dan Tari Piring.....	70
Tabel 15. Kondisi Ama Pemain Tambua dan Dibantu oleh Beberapa Orang	71
Tabel 16. Kondisi Ama Pemain Tambua Saat Diobati	72
Tabel 17. Kondisi Ama Pemain Tambua Saat Diobati	73
Tabel 18. Pemain Tambua Diberi Minum Air Putih.....	74

DAFTAR TRANSKRIP

	Halaman
Transkrip 1. Pangka Matam Sikapak, Marapulai Katurun.....	55
Transkrip 2. Lagu Hujan Labek.....	56
Transkrip 3. Lagu Cancang Rabuang.....	57
Transkrip 4. Lagu Kureta Api Mandaki.....	58
Transkrip 5. Lanjutan Lagu Kureta Api Mandaki	59
Transkrip 6. Lagu Randang Kacang	60
Transkrip 7. Pangka Maatam Hoyak, bagian 1	61
Transkrip 8. Pangka Maatam Hoyak, bagian	61
Transkrip 9. Pangka Maatam Hoyak, bagian 3	62
Transkrip 10. Pangka Maatam Hoyak, bagian 4	63
Transkrip 11. Pangka Maatam Sikapak, Atam.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Departemen Sendratasik	85
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang	86
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 4. Lampiran Biodata Narasumber dan Pertanyaan Wawancara	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kamus antropologi tradisi disebut dengan adat istiadat yakni suatu kebiasaan yang bersifat magis-religious dari kehidupan penduduk asli disuatu daerah, yang meliputi norma, nilai-nilai, budaya, hukum dan aturan yang berlaku sehingga menjadi sebuah konsepsi dari suatu budaya untuk mengatur tindakan social. Sedangkan pengertian tradisi menurut kamus sosiologi diartikan sebagai adat istiadat yang berkembang secara turun temurun yang dapat dipelihara. Menurut Peransi (Rodin, 2013) tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa tradisi adalah warisan budaya atau kebiasaan dari masa lampau yang dilestarikan secara berkelanjutan hingga sekarang.

Tradisi menghasilkan sebuah hal unik dan karya baru jika ditinjau dari kesenian. Keadaan yang dilakukan secara terus menerus menjadi budaya yang juga tidak akan lepas dari masyarakat pendukungnya, hal-hal yang sudah menjadi ciri khas dari suatu daerah juga akan terwariskan bagi generasi berikutnya. Kesenian yang beragam di Indonesia tentunya perlu mendapat perhatian lebih, karena kesenian itu merupakan warisan turun-temurun yang wajib kita pelihara keberadaannya serta berupaya untuk melestarikannya.

Kesenian daerah adalah salah satu hal yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat ataupun

gambaran alam lingkungannya. Dari banyaknya kesenian yang ada di daerah tentunya memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri yang berbeda dari kesenian lainnya. Bentuk dan karakter kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, akan mencerminkan corak dan karakter serta tata cara kehidupan masyarakat dimana kesenian tradisional tersebut berada.

Sebagai bagian dari tradisi yang berkembang disuatu daerah kesenian juga menjadi hal utama yang paling dasar dalam terciptanya kebudayaan bangsa. Kesenian tradisional Indonesia yang beraneka ragam tentunya memiliki nilai tersendiri yang patut dibanggakan. Pada hakekatnya kesenian juga sebagai unsur informasi untuk mengungkapkan emosional seseorang. Dari banyaknya kesenian tradisional di Minangkabau penulis memilih kesenian musik tradisional yaitu, kesenian gandang Tambua Tasa, dimana kesenian tambua tasa sudah sangat melekat bagi kehidupan bermasyarakat yang ada di suatu Nagari di Minangkabau yakni di Kanagarian Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Sehubungan dengan kesenian Tambu Tasa tersebut, Hanefi (2011:11) menyatakan bahwa kesenian (musik) adalah bagian dari kebudayaan suatu masyarakat, dan sekaligus merupakan suatu ungkapan atau ekspresi dari kenyataan hidupnya. Dalam perspektif antropologi/sosiologi, musik merupakan produk perilaku manusia dan terkait dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat pendukungnya.

Observasi peneliti di Nagari Tanjung Sani memiliki sebelas Jorong yang terdiri dari, Jorong Arikir, Batu Nanggai, Dama Gadang, Galapuang,

Koto Panjang, Lubuak Sao, Muko Jalan, Pandan, Patas, Sungai Tampang, dan Sigiran. Nagari Tanjung Sani terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.

Alat musik tambua banyak dijumpai diberbagai daerah di Sumatera Barat, seperti kesenian gandang tambua di Pariaman yang digunakan dalam acara *Batabuik* yang mana acara tersebut rutin diadakan setiap tanggal 1 sampai dengan 10 Muharram. Selanjutnya kesenian gandang tambua yang berada di Payakumbuh pada saat acara batagak penghulu. Kemudian kesenian gandang tambua yang berada di Kabupaten Agam yang digunakan untuk setiap acara adat, perhelatan baralek, maupun setiap adanya acara penting yang tidak terlepas dari alunan tambua tasa untuk membuat suasana menjadi semarak. Tentunya, di Kenagarian Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam kesenian batambua sudah sangat melekat bagi para pemuda yang ada di kenagarian tersebut. Dimana kesenian tambua ini disebut kesenian batambua sampai *ama*, yang berarti para pemain tambua yang memainkan gandang tambua sampai semuanya berada dalam keadaan puncaknya atau disebut juga dengan kondisi klimaks.

Tambua adalah salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang dimainkan secara bersama dengan alat musik tasa. Gandang tambua sendiri terbuat dari kayu ringan (kayu tarantang), sejenis batang kapas. Dengan badan gandang berbentuk drum yang mempunyai dua sisi yang masing-masingnya ditutupi oleh kulit kambing. Kesenian tambua biasanya dipergunakan atau dimainkan dalam acara gembira, dan untuk

mengungkapkan kegembiraan itu dilakukan dengan penuh semangat bahkan sampai tidak sadarkan diri. Biasanya dimainkan juga dalam acara pesta pernikahan, dimana masyarakat selingkar danau Maninjau menyebutnya dengan acara *Baralek Gadang* dan pertunjukkan tambua pada saat pembukaan upacara adat. “*Ama*” dalam bahasa yang dipergunakan oleh pecandu tambua di Kenagarian Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya yaitu keadaan tidak sadarkan diri yang dialami oleh pemain tambua yang menyebabkan seorang pemain menjadi pingsan.

Jika ditinjau dari Psikologis seseorang ketika bermain musik dan kaitannya dengan Psikologis manusia serta prosesnya di dalam otak musik menurut Djohan (dalam Geraldina, 2017:4) psikologis merupakan produk pikiran, maka dari itu elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).

Proses batambua sampai *ama* merupakan suatu kondisi hilangnya kesadaran/pingsan yang dialami seorang pemain tambua pada saat pertunjukkan berlangsung. Hal ini bisa dijumpai pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani. Tepatnya setelah acara arak-arakkan memelai saat Alek Bako dan membentuk formasi arena, serta pada malam Alek Pemuda. Permainan batambua sampai pada *ama* nya atau puncaknya ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu disebabkan oleh kondisi

fisik seorang pemain tambua yang mengalami penurunan stamina dan kelelahan yang berlebihan karena terlalu menghayati dan meresapi permainan tambua yang dibawakan, penyebab lain dikarenakan adanya pemicu seseorang pingsan karena pengaruh minuman yang memabukkan dan faktor lain disebabkan karena adanya pengaruh transedental.

Dalam konteks agama konsep transedental dapat mengacu pada pengalaman mistik dan ritual magis sehingga seorang pemain tambua bisa berubah menjadi kejang-kejang dan pingsan bahkan dapat merusak gandang tambua yang dimainkan. Yang menjadi permasalahan disini adalah pendapat dari beberapa orang yang masih simpang siur mengenai faktor penyebab terjadinya batambua sampai *ama*, untuk itu dalam hal ini ada beberapa masalah yang ditemukan agar dapat meluruskan tentang penyebab seorang pemain tambua mengalami kondisi *ama*. Jadi dalam tradisi berkesenian batambua sampai *Ama* perlu diketahui bagaimanakah proses terjadinya batambua sampai *ama*, apa penyebab seorang pemain tambua bisa mengalami kondisi *ama*, apakah lagu yang dimainkan dan pada tempo dan dinamika yang seperti apa menyebabkan seorang pemain tambua mengalami kondisi *ama* yaitu hilangnya kesadaran seorang pemain tambua pada saat pertunjukkan tambua yang berlangsung pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian agar menjadi sebuah kajian ilmiah dengan judul penelitian: **“Tradisi Masyarakat Kanagarian Tanjung Sani: Batambua Sampai *Ama* Pada Pesta Pernikahan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses penyajian gandang tambua yang pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani
2. Penyebab seorang pemain tambua bisa mengalami kondisi *ama* pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani
3. Proses terjadinya batambua sampai *ama* pada pertunjukkan tambua pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani
4. Kondisi fisik (psikologis) seorang pemain tambua setelah mengalami kondisi *ama* pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani
5. Durasi lagu, tempo dan dinamika dalam permainan batambua sampai *ama* pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang ada dan mengingat keterbatasan yang ada seperti kemampuan, waktu, dan biaya maka penulis akan memberikan batasan masalah yaitu tentang prosesi terjadinya batambua sampai *ama* dari kondisi fisik pemain pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan pada proses pertunjukkan batambua sampai *ama*, maka rumusan masalah yang diajukan

adalah bagaimanakah prosesi terjadinya batambua sampai *ama* pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut: untuk mengetahui penyebab dari proses terjadinya batambua sampai *ama* pada pesta pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai modal dan penambah wawasan pengetahuan mengenai seni musik tradisional khususnya pertunjukkan batambua sampai *ama* serta memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk disampaikan pada masyarakat yang belum tau tentang tradisi tersebut.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak dalam rangka melaksanakan penelitian tentang musik tradisional Minangkabau.

3. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

4. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan bekal dan pengetahuan kepada masyarakat tentang proses dan penyebab batambua sampai *ama*, serta mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak lama.

5. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru tentang batambua sampai *ama*, dimana batambua sampai *ama* adalah sebuah tradisi atau kebiasaan yang dilakukan pemain saat sudah mencapai batasan atau berada dalam kondisi tidak sadarkan diri.